

## PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP ETOS KERJA GURU

**Syahroni**

SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah  
Email: syahroni.tbl@gmail.com

### **Abstrak**

Kurangnya etos kerja guru ditandai dengan belum optimalnya kerjasama antara guru dalam pelaksanaan tugas, kurangnya motivasi, dan masih lemahnya komitmen pimpinan dan warga sekolah dalam menentukan program-program pengembangan budaya mutu sekolah. Terdapat beberapa faktor yang terkait dengan etos kerja antara lain kepemimpinan visioner dan budaya sekolah. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kepemimpinan visioner dan budaya sekolah terhadap etos kerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bersifat menjelaskan hubungan kausal dan melakukan pengujian hipotesis. Populasi berjumlah 37 orang guru SMAN 5 Bengkulu Tengah. Seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket. Analisis terhadap data yang diperoleh digunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan perilaku kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap etos kerja guru dan terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan budaya sekolah terhadap etos kerja guru. Rekomendasi penelitian yaitu diharapkan kepada kepala sekolah menerapkan berbagai program visioner untuk menciptakan sekolah yang nyaman, aman dan disiplin berbudaya guna mendorong guru agar memiliki etos kerja tinggi.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan visioner, budaya sekolah, etos kerja*

### **Abstract**

The less of a teacher's work ethic is marked by the lack of optimal cooperation between teachers in carrying out their duties, lack of motivation, and the weak commitment of leaders and school members in determining school quality cultural development programs. There are several factors related to work ethic, including visionary leadership and school culture. This study aimed to examine the effect of visionary leadership and school culture on the work ethic of teachers. The research method used was a quantitative descriptive approach with the type of correlational research that is to explain causal relationships and to test hypotheses. The population were 37 teachers at SMAN 5 Bengkulu Tengah. The entire population was sampled using a total sampling technique. Data was collected through a questionnaire. Analysis of the data obtained used path analysis. The results showed that there was a direct positive and significant effect of the principal's visionary leadership behavior on the work ethic of teachers and there was a direct positive and significant influence of school culture on the work ethic of teachers. The research recommendation is that it is expected that school principals implement various visionary programs to create schools that are comfortable, safe and culturally disciplined to encourage teachers to have a high work ethic.

**Keywords:** *Visionary leadership, school culture, work ethic*

## **PENDAHULUAN**

Etos kerja guru yang tinggi menjadi salah satu tuntutan yang perlu dipenuhi guru seiring upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini yang menjadikan guru perlu memiliki etos kerja yang baik dalam mengaktualisasikan tugas profesionalnya. Etos kerja guru teraktualisasi dalam bentuk semangat kerja tinggi sehingga mampu menghasilkan perkerjaan dengan tingkat kualitas yang baik (Fathoni, 2016). Etos kerja yang baik menjadi faktor yang dapat memotivasi guru menjadi figur yang tekun dalam melaksanakan tugas mengajar melalui keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan, menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan, dan keinginan untuk memberikan layanan pembelajaran professional kepada peserta didik.

Terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi etos kerja guru, salah satu diantaranya adalah kepemimpinan visioner kepala sekolah (Handoko, 2015). Kepemimpinan visioner kepala sekolah merupakan kepemimpinan yang mampu mengembangkan intuisi, imajinasi dan kreatifitasnya untuk mengembangkan organisasinya. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memimpin menjalankan misi organisasinya melalui serangkaian kebijakan dan tindakan yang progressif. Tindakan tersebut dilakukan melalui tahapan-tahapan pencapaian tujuannya, adaptif terhadap segala perubahan dan tantangan yang dihadapi, serta efisien dan efektif dalam pengelolaan segala sumberdaya yang dimilikinya (Hartanto, 2014).

Faktor lainnya yang juga berpengaruh terhadap etos kerja guru adalah budaya sekolah, yaitu sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat sekolah (Jauhari, 2015). Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi (Miftah, 2017). Selain itu dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, dan dapat berperan dalam perkembangan IPTEK yang berlandaskan imtak. Budaya sekolah yang terkelola dengan baik akan menjadi faktor yang dapat memperbaiki etos kerja guru (Kartono, 2013).

Kurangnya etos kerja guru dapat ditandai dengan belum optimalnya kerjasama antara guru dalam pelaksanaan tugas, kurangnya motivasi, dan masih lemahnya komitmen pimpinan dan warga sekolah dalam menentukan program-program pengembangan budaya mutu sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin (2017) menunjukkan sebagian besar guru SMA di Bone masih memiliki etos kerja yang rendah. Permasalah kurangnya etos kerja

## *Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Budaya Sekolah Terhadap Etos Kerja*

tersebut juga terjadi di SMAN 5 Bengkulu Tengah. Hasil pengamatan awal yang menunjukkan etos kerja guru belum sesuai yang diharapkan. Hal ini terlihat pada gejala-gejala sebagai berikut: dalam pembuatan program pembelajaran sebagian guru masih mengikuti program pembelajaran dari guru atau sekolah lain, dan dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada sebagian guru yang kurang menerapkan metode dan penggunaan media seperti yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Gejala lainnya yaitu sebagian guru masih kurang menerapkan penilaian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, guru kurang optimal dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa di luar jam pembelajaran, dan guru belum melakukan penelitian tindakan kelas sesuai dengan tuntutan profesi dan pengembangan diri.

Berdasarkan uraian tersebut, dianggap perlu menelaah hal-hal yang dapat mempengaruhi etos kerja guru agar dapat dijadikan landasan penetapan program sebagai upaya meningkatkan etos kerja. Selanjutnya dilakukan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan visioner dan budaya sekolah terhadap etos kerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemimpinan visioner dan budaya sekolah terhadap etos kerja guru.

### **METODE**

#### **Desain dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi berjumlah 37 orang guru SMAN 5 Bengkulu Tengah. Seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti yaitu kepemimpinan visioner (X1), budaya sekolah (X2), dan etos kerja (Y).

#### **Instruments dan Teknik Analisis Data**

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Teknik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran nilai setiap skor variabel yang diteliti. Deskripsi data skor hasil penelitian didasarkan pada nilai rata-rata (mean), median dan modus data berkelompok. Selain itu juga dihitung varians data. Sebaran data berdasarkan tabel distribusi frekuensi data berkelompok divisualisasikan dalam bentuk histogram, sedangkan analisis inferensial dilakukan melalui uji statistik menggunakan analisis jalur.

### **HASIL**

Data-data yang disajikan setelah dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, diantaranya: skor tertinggi, skor terendah, nilai rata-rata, simpangan baku, modus, dan median. Selain data-data tersebut, disajikan dalam bentuk

tabel distribusi frekuensi dan histogram. Secara umum hasil perhitungan disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Deskripsi Data Hasil Penelitian Variabel X1, X2, dan Y

Statistik Dasar	Variabel		
	X1	X2	Y
Skor maksimum	133	130	119
Skor Minimum	102	104	92
Rerata	117.71	116.75	105.92
Standar Deviasi	8.52	7.23	7.35
Median	118	116.5	106
Modus	113	111	102

Berdasarkan pengujian linieritas dan signifikansi regresi, normalitas data, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan kriteria pengujian signifikansi Program SPSS, jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig ( $0.05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig ( $0.05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya signifikan. Hasil statistik Model Summary diperoleh nilai R Square= 0,692 dan analisis Anova diperoleh nilai F sebesar 52,361 dengan nilai probabilitas (sig)= 0,000, karena nilai sig <0.05, maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah berkontribusi secara simultan terhadap etos kerja guru. Diagram 1 berikut menunjukkan hubungan kausal variabel bebas terhadap Y.

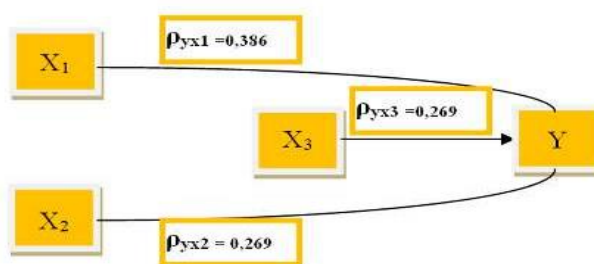


Diagram 1. Hubungan kausal variabel bebas terhadap Y

## PEMBAHASAN

Interpretasi dan pembahasan hasil penelitian mengacu pada hasil pengujian hipotesis penelitian, yaitu: (1) kepemimpinan visioner berpengaruh langsung positif terhadap tingkat etos kerja guru dan (2) budaya sekolah berpengaruh langsung positif terhadap etos kerja guru. Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap etos kerja guru teruji kebenarannya. Artinya

## *Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Budaya Sekolah Terhadap Etos Kerja*

semakin tinggi kepemimpinan visioner kepala sekolah, maka semakin baik etos kerja guru SMAN 5 Bengkulu Tengah. Ditinjau dari nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0.1490, dapat dipahami bahwa sebesar variasi tingkat etos kerja guru dapat diterangkan oleh kepemimpinan visioner. Dengan kata lain makin tinggi kepemimpinan visioner, maka semakin tinggi pula tingkat etos kerja guru pada. Sebaliknya, makin rendah kepemimpinan visioner, maka makin rendah tingkat etos kerja guru. Temuan ini memberikan informasi bahwa tingkat etos kerja Guru dipengaruhi secara langsung positif oleh kepemimpinan visioner kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Setiati (2017) yang menyatakan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin meningkat etos kerja Guru. Lebih lanjut Komariah (2018) menguatkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak langsung antara kepemimpinan dengan produktivitas utamanya etos kerja guru. Pendapat di atas dapat dimaknai bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dapat menunjang etos kerja guru melalui pendekatan, strategi, dan motivasi yang digunakan oleh kepala sekolah.

Hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif budaya sekolah terhadap etos kerja guru pada SMAN 5 Bengkulu Tengah teruji kebenarannya. Artinya semakin tinggi budaya kerja, maka semakin tinggi tingkat etos kerja guru. Ditinjau dari nilai koefisien determinasi dapat dipahami bahwa persentase variasi tingkat etos kerja guru dapat diterangkan oleh budaya sekolah. Dengan kata lain semakin baik budaya sekolah, maka semakin tinggi etos kerja guru, sebaliknya, semakin rendah budaya sekolah, maka semakin rendah pula tingkat etos kerja guru

Temuan ini memberikan informasi bahwa pada etos kerja guru dapat ditentukan oleh budaya sekolah. Ini sama halnya dengan pendapat Manik (2016) yang mengemukakan bahwa ada hubungan positif antara budaya organisasi dengan etos kerja guru. Semakin rendah budaya organisasi maka semakin rendah pula etos kerja para tenaga kependidikan dalam sekolah itu. Demikian pula sebaliknya, semakin baik budaya organisasi, maka semakin tinggi etos kerjanya. Budaya sekolah yang ada seringkali tidak menguntungkan bagi pihak guru. Sebagai contoh kepala sekolah yang memberikan pekerjaan yang berlebihan pada guru, kepala sekolah yang tidak pernah memikirkan perkembangan karir guru, kepala sekolah yang kurang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan seringkali membuat guru tidak puas dengan budaya organisasi yang diterapkan, sehingga memicu perasaan terbebani dari Guru.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan perilaku kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap etos kerja guru dan terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan budaya sekolah terhadap etos kerja guru. Selanjutnya, rekomendasi penelitian yaitu diharapkan kepada kepala sekolah menerapkan berbagai program visioner untuk menciptakan sekolah yang nyaman, aman dan disiplin berbudaya guna mendorong guru agar memiliki etos kerja tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudding. (2017). Gambaran etos kerja guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol 3(2): 66-74.
- Fathoni, A. (2016). Organisasi dan manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, T.H. (2015). Manajemen personalia dan sumber daya manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Hartanto, F.M. (2014). Paradigma baru manajemen Indonesia (menciptakan nilai dengan bertumpu pada kebajikan dan potensi insani). Bandung: Mizan Pustaka Ujungberung.
- Jauhari, A. (2015). Kinerja guru berprestasi. Depok: Badan. Penerbit FKM UI.
- Komariah. (2018). Pengaruh kepemimpinan terhadap produktifitas etos kerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol 4(1): 20-31.
- Manik. (2016). Hubungan positif antara budaya organisasi dengan etos kerja guru. *Jurnal Edukasi*, vol 2(1): 32-41.
- Miftah. T. (2017). *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiati. (2017). Menyorot budaya kerja organisasi pemerintah (Bahan Literatur Diklat Prajab). Banjarmasin: Balai Diklat Keagamaan.